



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/04/3504/Th.XV, 2 April 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG MARET 2015 INFLASI 0,24 PERSEN

- ☑ Pada bulan Maret 2015 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,24 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,27 naik dibanding dengan IHK Maret 2014 sebesar 114,54. Dari 8 kota IHK di Jawa Timur seluruhnya mengalami Inflasi atau kenaikan indeks dengan inflasi tertinggi di Surabaya sebesar 0,36 persen dan inflasi terendah di Probolinggo sebesar 0,02 persen. Inflasi Tulungagung berada di peringkat keenam setelah kota Madiun.
- ☑ Inflasi di Kabupten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan maupun penurunan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Penurunan indeks terjadi pada kelompok pengeluaran Bahan Makanan sebesar 0,13. Sementara kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks, diantaranya adalah : kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,03 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,43 persen, kelompok sandang sebesar 0,03 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,52 persen dan kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,03 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,66 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2015 adalah bawang merah, beras, bensin, papaya, bahan bakar rumah tangga, apel, susu bubuk, cabe rawit, pisang dan mujair .
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2015 adalah telur ayam ras, daging ayam ras, jagung muda, tarif kereta api, kacang panjang, bayam, terong panjang, kangkung, tauge/kecambah dan cabai merah.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada Maret 2015 sebesar 0,24 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Maret 2015) Tulungagung sebesar -0,77 persen. Inflasi *year-on-year* (Maret 2015 terhadap Maret 2014) Tulungagung sebesar 4,14 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Maret 2015, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,24 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,27 pada bulan Februari 2015 menjadi 114,54 pada bulan Maret 2015. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-Maret 2015) Tulungagung sebesar -0,77 persen. Inflasi *year-on-year* (Maret 2015 terhadap Maret 2014) Tulungagung sebesar 4,14 persen.

Inflasi di Kabupten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan maupun penurunan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Penurunan indeks terjadi pada kelompok pengeluaran Bahan Makanan sebesar 0,13. Sementara kelompok pengeluaran lainnya mengalami kenaikan indeks, diantaranya adalah : kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau sebesar 0,03 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar sebesar 0,43 persen, kelompok sandang sebesar 0,03 persen, Kelompok Kesehatan sebesar 0,52 persen dan kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga sebesar 0,03 persen serta kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,66 persen.

Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2015 adalah bawang merah, beras, bensin, papaya, bahan bakar rumahtangga, apel, susu bubuk, cabe rawit, pisang dan mujair.

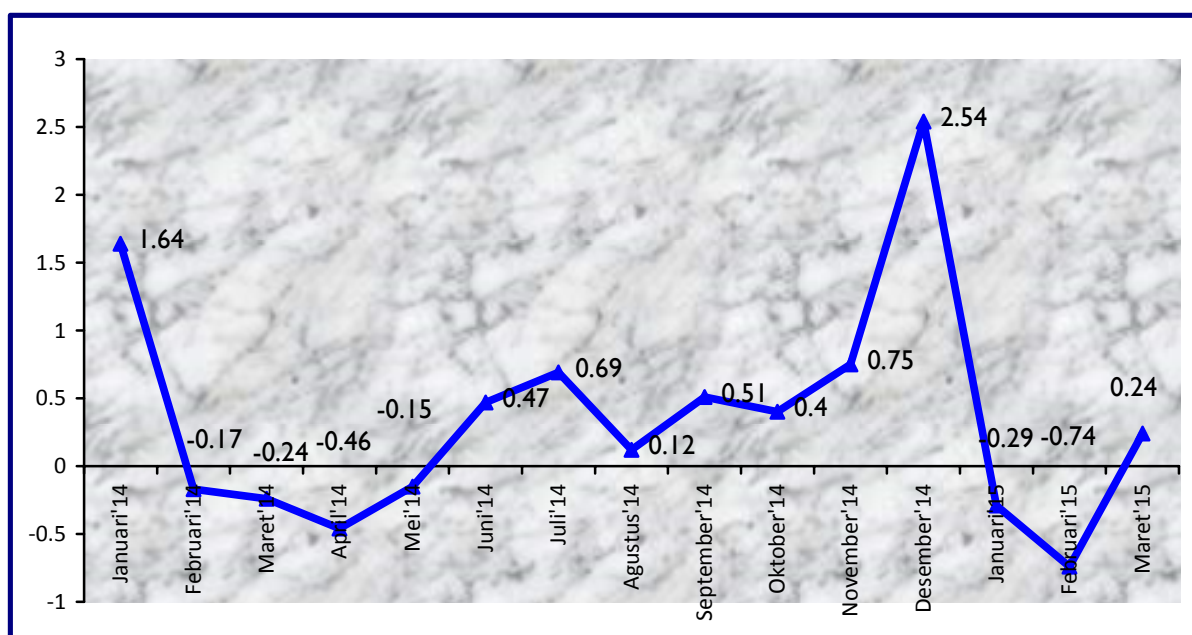
Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2015 adalah telur ayam ras, daging ayam ras, jagung muda, tarif kereta api, kacang panjang, bayam, terong panjang, kangkung, tauge/kecambah dan cabai merah.

Tabel 1. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Tulungagung Maret 2015, Tahun Kalender 2015, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

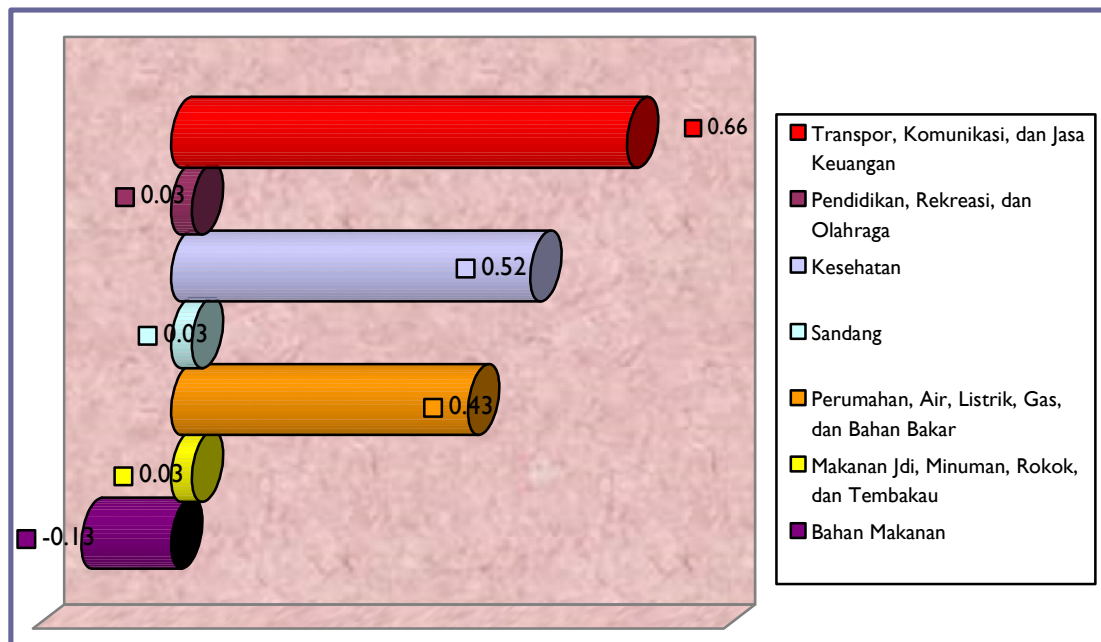
Kelompok Pengeluaran	IHK Maret 2014	IHK Desember 2014	IHK Maret 2015	Inflasi Maret 2015 ¹⁾	Andil Inflasi Maret 2015	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2015 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	109.98	115.43	114.54	0.24	0.24	-0.77	4.14
1 Bahan Makanan	110.67	113.93	113.96	-0.13	-0.03	0.02	2.97
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	108.89	115.67	117.45	0.03	0.01	1.54	7.86
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	108.13	112.16	114.25	0.43	0.09	1.87	5.66
4 Sandang	101.73	105.58	105.84	0.03	0.00	0.25	4.04
5 Kesehatan	107.79	114.69	117.06	0.52	0.03	2.07	8.60
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	108.05	112.01	113.32	0.03	0.00	1.17	4.88
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	114.88	123.41	114.95	0.66	0.15	-6.86	0.06

- 1) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya
- 2) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014
- 3) Persentase perubahan IHK bulan Maret 2015 terhadap IHK bulan Maret 2014

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Maret 2014 sampai dengan Maret 2015



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Maret 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Maret 2015 mengalami Deflasi sebesar 0,13 persen atau terjadi penurunan indeks dari 114,11 pada bulan Februari 2015 menjadi 113,96 pada bulan Maret 2015.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, lima diantaranya mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok sayur-sayuran sebesar 29,19 persen sedangkan kenaikan terbesar pada sub kelompok buah-buahan yaitu sebesar 8,29 persen.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Maret 2015 mengalami inflasi sebesar 0,03 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,41 pada bulan Februari 2015 menjadi 117,45 pada bulan Maret 2015.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, dua sub mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,17 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol yaitu sebesar 0,03 persen.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Maret 2015 mengalami Inflasi sebesar 0,43 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,76 pada bulan Februari 2015 menjadi 114,25 pada bulan Maret 2015.

Dari empat sub kelompok dalam kelompok ini, tiga diantaranya mengalami Inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok Bahan Bakar, Penerangan, dan Air mengalami penurunan indeks sebesar 2,61 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok Biaya Tempat Tinggal dan penyelenggaraan rumahtangga yaitu masing-masing sebesar 0,10 persen.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Maret 2015 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,03 persen atau nilai indeks dari 105,81 pada bulan Februari 2015 naik menjadi 105,84 pada bulan Maret 2015.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan harga sedangkan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kenaikan tertinggi pada sub kelompok Jasa Perawatan Jasmani sebesar 3,08 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok Perawatan Jasmani dan Kosmetika sebesar 0,46 persen.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Maret 2015 mengalami inflasi 0,52 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 116,45 pada bulan Februari 2015 naik menjadi 117,06 pada bulan Maret 2015.

Pada bulan Maret 2015, dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini, dua diantaranya mengalami kenaikan indeks dan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Inflasi tertinggi pada sub kelompok Jasa Perawatan Jasmani sebesar 3,08 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok Perawatan Jasmani dan kosmetika sebesar 0,46 persen.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Maret 2015 mengalami

Inflasi 0,03 persen atau mengalami kenaikan indeks dari 113,28 pada bulan Februari 2015 naik menjadi 113,32 pada bulan Maret 2015.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, dua sub kelompok mengalami kenaikan indeks atau inflasi. Dua sub kelompok tidak mengalami perubahan indeks atau relative stabil sedangkan satu sub kelompok lainnya mengalami deflasi. Inflasi terjadi pada sub kelompok Kursus-kursus/pelatihan dan sub kelompok rekreasi masing-masing sebesar 0.15 persen.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami penurunan indeks pada bulan Maret 2015 sebesar 0,66 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,20 pada bulan Februari 2015 turun menjadi 114,95 pada bulan Maret 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi . Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok transportasi sebesar 0.94 persen dan terendah pada sub kelompok sarana dan penunjang transport sebesar 0.11 persen. Sementara dua sub kelompok lainnya cenderung stabil atau tidak mengalami perubahan indeks.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari delapan kota di Jawa Timur yang dihitung sebagai penimbang IHK – Inflasi Nasional, pada bulan Maret 2015 seluruhnya mengalami kenaikan indeks atau inflasi. Inflasi tertinggi di Surabaya, yaitu sebesar 0,36 persen, diikuti oleh Malang dan Sumenep sebesar 0,34 persen. Inflasi terendah terdapat di Probolinggo yaitu sebesar 0,42 persen.

Inflasi kumulatif tertinggi sampai dengan bulan Maret 2015 terjadi di Kota Surabaya dengan kumulatif inflasi sebesar 0,34 persen, diikuti Malang sebesar -0,19 persen. Sedangkan Inflasi yoy pada bulan Maret 2015 tertinggi terjadi di Surabaya sebesar 6,52 persen, Kota Malang sebesar 6,33 persen. Inflasi yoy terendah terjadi di Banyuwangi sebesar 3,82 persen. Untuk inflasi kumulatif Kota Kediri sebesar -0,74 persen dan inflasi yoy sebesar 5,27 persen.

Tabel 4
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 8 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	Maret 2015	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Surabaya	0.36	0.34	6,52
Malang	0.34	-0.19	6,33
Sumenep	0.34	-0,49	5,78
Kediri	0.28	-0,74	5,27
Madiun	0.27	-0,29	5,28
Jember	0.15	-0,62	5,47
Banyuwangi	0.09	-0,84	3,82
Probolinggo	0.02	-0,61	4,95
Jawa Timur	0.31	-0,02	6,07
Tulungagung	0,24	-0,77	4,14
Nasional	0.17	-0,44	6,38

Tulungagung, 2 April 2015
Kepala BPS Kab. Tulungagung

Ir. Satya Hari Soedibjo,MM
NIP. 19660331 199103 1 001